

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam keadaan krisis ekonomi seperti sekarang ini, setiap perusahaan harus mempertahankan eksistensinya karena ketatnya persaingan yang terjadi diantara perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang saat ini. Karena pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimal, dengan laba yang diperoleh perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mempertahankan eksistensinya di masa yang akan datang.

Besar kecilnya laba perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pendapatan dan biaya. Pendapatan diperoleh dari volume penjualan setelah dikurangi biaya, sedangkan biaya merupakan pengorbanan yang harus dikeluarkan untuk menciptakan suatu produk. Faktor biaya sangat penting bagi perusahaan dalam memenangkan persaingan pasar. Karena faktor tersebut mempengaruhi kebijaksanaan perusahaan dalam penetapan harga. Harga yang sesuai dengan keinginan konsumen hanya dapat dihasilkan oleh produsen yang secara terus-menerus melakukan perbaikan terhadap aktivitas pertambahan nilai (*value added activities*). Oleh karena itu diperlukan sistem pengelolaan biaya yang dirancang bagi manajemen untuk memantau konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan untuk menghasilkan suatu produk.

Perusahaan jasa harus memperebutkan pangsa pasar dengan menciptakan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen. Dengan semakin rendahnya biaya operasional perusahaan jasa akan mengakibatkan biaya yang dibebankan kepada konsumen juga semakin rendah sehingga memberikan peluang bagi perusahaan jasa untuk menarik konsumen.

Pengelolaan dan penguasaan informasi biaya merupakan keharusan dalam era global seperti sekarang ini. Beberapa perusahaan jasa pada masa sekarang ini masih menggunakan sistem tradisional dalam menjalankan usahanya, namun sistem akuntansi biaya tradisional yang dijalankan nampaknya kurang akurat dalam memberikan informasi bagi manajemen dan kurang dapat mengikuti persaingan yang terjadi sekarang ini, hal ini disebabkan karena pembebanan biaya tidak berdasarkan pada tiap-tiap aktivitas yang dilakukan sehingga manajemen tidak dapat menghitung berapa biaya yang dibutuhkan untuk melakukan pelayanan jasa setiap tahun berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Untuk mengantisipasi tidak memadainya sistem akuntansi biaya tradisional, saat ini mulai banyak perusahaan yang menerapkan *Activity Based Costing System*. Berbeda dengan sistem akuntansi biaya tradisional yang berfokus pada produk/output, sistem ini berfokus pada aktivitas yang menimbulkan biaya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memilih judul skripsi “ **Analisis Perbandingan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional dengan *Activity Based Costing System* dalam Penetapan Harga Pokok Produk (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Dr.Hasan Sadikin Bandung)** “

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi biaya tradisional di Rumah Sakit Hasan Sadikin
2. Bagaimana keakuratan informasi biaya yang dihasilkan menurut sistem akuntansi biaya tradisional dibandingkan dengan *activity based costing system (ABC system)*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem akuntansi biaya tradisional di Rumah Sakit Hasan Sadikin
2. Untuk mengetahui keakuratan informasi biaya yang dihasilkan menurut sistem akuntansi biaya tradisional dibandingkan dengan *activity based costing system (ABC system)*

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan saran dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen Rumah Sakit Hasan Sadikin khususnya dalam hal pembebanan biaya dalam rangka penetapan harga pokok produk yang tepat.

2. Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi peneliti mengenai praktik yang dilaksanakan pada perusahaan, serta memperdalam pemahaman mengenai perbandingan antara sistem akuntansi biaya tradisional dan *activity based costing system* dalam pembebanan biaya.

3. Pihak lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi pihak-pihak lainnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama.

1.5 Rerangka Pemikiran dan Hipotesis

Setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar dapat menghadapi persaingan dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Pembebanan biaya yang akurat menjadi sangat penting bagi perusahaan dalam menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang akurat pula, sehingga dapat lebih kompetitif dan membantu manajemen dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan penetapan harga dan pengelolaan hubungan dengan pelanggan.

Peranan akuntansi biaya tradisional dalam perusahaan jasa dipandang kurang akurat dalam memberikan informasi bagi manajemen dan kurang dapat mengikuti persaingan yang ketat pada saat sekarang ini. Hal ini disebabkan karena pembebanan biaya tidak berdasarkan pada tiap-tiap aktivitas yang dilakukan, penggunaan alokasi biaya overhead yang tidak terkait dengan unit dapat mengakibatkan distorsi biaya, sehingga manajemen tidak dapat menghitung berapa biaya riil yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi jasa berdasarkan aktivitas yang dilakukan.

Akuntansi biaya tradisional dirancang untuk menyajikan informasi biaya pada tahap produksi. Padahal perkembangan terakhir menunjukkan bahwa inovasi dan strategi pemasaran yang baik bisa menunjang keunggulan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Dalam hal ini sistem akuntansi biaya tradisional tidak relevan dengan perkembangan kebutuhan informasi bagi perusahaan untuk mengantisipasi perubahan lingkungan persaingan dalam memperebutkan pangsa pasar yang semakin tajam.

Menurut **Mulyadi (2001:366)** kelemahan akuntansi biaya tradisional, yaitu :

1. Hanya menggunakan jam tenaga kerja langsung (atau biaya tenaga kerja langsung) sebagai dasar untuk mengalokasikan biaya overhead di pusat biaya kepada produk dan jasa
2. Hanya dasar alokasi yang berkaitan dengan volume yang digunakan untuk mengalokasikan biaya overhead dari pusat biaya kepada produk atau jasa

3. Biaya pemasaran dan penyerahan produk atau jasa sangat berbeda diantara berbagai saluran distribusi, namun sistem akuntansi biaya tidak mempedulikan biaya pemasaran

Dengan adanya kelemahan-kelemahan tersebut maka akuntansi biaya tradisional dipasaran tidak mampu menggambarkan konsumsi sumber daya dalam proses pembuatan barang atau jasa. Untuk memungkinkan manajemen mengelola konsumsi sumber daya dalam proses pembuatan produk atau penyediaan jasa dapat digunakan suatu sistem akuntansi biaya yang dikenal dengan nama *Activity Based Costing System (ABC system)*.

Activity based costing system (ABC system) dirancang atas dasar pemikiran bahwa produk memerlukan aktivitas dan aktivitas mengkonsumsi sumber daya. Jika manajemen melayani kebutuhan konsumen dengan aktivitas bukan penambah nilai bagi konsumen, maka manajemen akan senantiasa berusaha melakukan penyempurnaan terhadap berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk atau jasa yang diserahkan kepada konsumen. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang dirancang atas dasar aktivitas (*activity based costing system*) merupakan sistem akuntansi yang relevan dengan kebutuhan manajemen saat ini.

Perusahaan jasa mempunyai tingkat volume usaha yang tinggi, tipe aktivitas yang berulang-ulang yang dalam beberapa hal mempunyai kesamaan dengan aktivitas pada jalur produksi. Jadi jelas bahwa *activity based costing system* dapat berguna bagi perusahaan jasa. Semua organisasi jasa mempunyai kegiatan dan keluaran yang menempatkan kebutuhan akan suatu kegiatan-kegiatan (**Hansen&Mowen 2000;326**).

Menurut **Blocher dan Chen (2000;127)** *activity based costing system* mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

1. *Activity Based Costing* menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan normatif, yang mengarahkan kepada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat dan kepada keputusan strategi yang lebih baik tentang penentuan harga jual, lini produk, pasar, dan pengeluaran modal.
2. *Activity Based Costing* menyajikan pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh adanya aktivitas, hal ini dapat membantu manajemen untuk meningkatkan “*product value*” dan “*process value*” dengan membuat keputusan yang lebih baik tentang desain produk, mengendalikan biaya secara lebih baik dan membantu perkembangan proyek-proyek peningkatan “*value*”.
3. *Activity Based Costing* memudahkan manajer memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan bisnis

Berdasarkan uraian di atas penulis menarik suatu hipotesis, yaitu :

“Penerapan *Activity Based Costing System* akan menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan dengan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional”

1.6 Metode Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menyajikan, dan

menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran mengenai keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti yang meliputi aspek kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, penulis lalu menarik kesimpulan dan memberikan saran.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah :

1. Penelitian Lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data secara langsung dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data primer, dengan melakukan :
 - a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas perusahaan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.
 - b. Wawancara, yaitu tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berwenang untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai perusahaan dan masalah khusus yang diteliti.
2. Penelitian Kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan dengan membaca berbagai literatur, catatan perkuliahan, majalah-majalah dan sumber lainnya yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka dasar ilmiah untuk menyusun skripsi ini.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Rumah Sakit Umum Dr.Hasan Sadikin Jl. Pasteur No.38 Bandung. Waktu penelitian yang dilakukan penulis adalah dari tanggal 12 April sampai dengan 12 Juni 2006.